

Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Ikan Kecil* Karya Ossy Firstan

Psychology of the Main Character in the Novel Small Fish by Ossy Firstan

Annisa Rahmayori¹, Maizar Karim², Siti Fitriah³

Universitas Jambi

annisarahmay07@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 23
Desember 2023
Direvisi: 15 Maret
2024
Disetujui: 29 April
2024

Kata Kunci

Characteristics,
depressive
disorders, cognitive
triad

Keywords

Karakteristik,
gangguan depresi,
cognitive triad

ABSTRAK

This study aims to describe how the main character's psychological disturbances in the novel Ikan Kecil by Ossy Firstan use Aaron Beck's cognitive theory. The disorder is a depressive disorder which is divided into three sets of cognitive patterns, namely looking at oneself, interpreting experiences, and looking at the future negatively. Then the disorder also has depressive symptoms which are divided into four depressive symptoms, namely emotional symptoms, cognitive symptoms, motivational symptoms, and physical symptoms. The method used in this research is descriptive qualitative with the study of literary psychology. The results of the study found that the main character experienced all psychological disorders in the form of depressive disorders based on a triad of cognitive patterns and all depressive symptoms.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gangguan psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Ikan Kecil karya Ossy Firstan menggunakan teori kognitif Aaron Beck. Gangguan tersebut berupa gangguan depresi yang terbagi menjadi tiga serangkai pola kognitif yaitu memandang diri, menginterpretasikan pengalaman, serta memandang masa depan secara negatif. Kemudian gangguan tersebut juga memiliki simptom depresi yang terbagi menjadi empat simptom depresi yaitu simptom emosional, simptom kognitif, simptom motivasional, dan simptom fisik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kajian psikologi sastra. Hasil dari penelitian adalah ditemukan bahwa tokoh utama mengalami seluruh gangguan psikologis berupa gangguan depresi berdasarkan tiga serangkai pola kognitif dan seluruh simptom depresi.



Copyright (c) 2024 Annisa Rahmayori, Maizar Karim, Siti Fitriah

1. Pendahuluan

Novel menjadi salah satu jenis karya sastra yang sangat populer. Novel memiliki lebih banyak halaman dan jumlah kata daripada cerpen sehingga alur cerita dan karakter tokoh dalam novel lebih kompleks. Menurut Darma (2019:138), setiap tokoh memiliki kepentingan dan masalah yang memicu mereka untuk saling berinteraksi satu sama lain. Sama seperti karya sastra lain,

setiap cerita dalam novel memiliki tokoh-tokoh yang menjadi representasi dari berbagai watak dan perilaku yang berhubungan dengan perasaan dan pengalaman maupun konflik-konflik yang dialami manusia di kehidupan nyata. Adanya konflik tersebut menjadi salah satu cara dalam menampilkan karakteristik tokoh ketika ia menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

Karakteristik tokoh dalam novel sangat berperan dalam menggambarkan ciri tokoh. Karakteristik tokoh menjelaskan bagaimana tokoh ditampilkan, bagaimana latar belakangnya, dan bagaimana ia berperilaku. Selain karakteristik tokoh, psikologis tokoh dalam novel juga memiliki peran terhadap penggambaran tokoh. Psikologis tokoh lebih fokus terhadap aspek-aspek kejiwaan seperti, emosi, motivasi, dan kognitif. Psikologis tokoh memfokuskan pada bagaimana tokoh berpikir dan merespon kejadian dalam cerita secara mental. Untuk mengetahui bagaimana kondisi atau gangguan psikologis yang dihadapi tokoh dalam sebuah novel perlu ada pemahaman melalui sebuah analisis atau kajian psikologi sastra. Endraswara (2004:96) mengemukakan hubungan antara karya sastra dan psikologi, bahwa apabila karya sastra dipandang sebagai gejala psikologi maka akan menunjukkan unsur-unsur kejiwaan melalui para tokoh. Salah satu novel yang membahas mengenai psikologis tokoh yaitu novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan.

Novel *Ikan Kecil* menggambarkan bagaimana proses orang tua menghadapi dan mengasuh anak autis. Tokoh orang tua dalam novel ini yaitu tokoh Celoisa dan Deas, mereka telah menunggu selama kurang lebih empat tahun untuk memiliki anak namun anak yang lahir tersebut mengidap autis. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan mereka yang berharap agar anaknya lahir dengan sehat secara jasmani maupun rohani. Tokoh Celoisa dan Deas khususnya Celoisa, menjadi salah satu ibu yang membutuhkan waktu untuk menerima keadaan yang dialami anaknya. Keadaan tersebut bisa menjadi pemicu munculnya masalah psikologis pada Celoisa.

Novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan menceritakan bagaimana kesulitan dan usaha yang dilakukan orang tua khususnya seorang ibu dalam menerima dan mengasuh anaknya yang mengidap autis. Berbagai macam pikiran yang muncul serta pandangan orang lain mempengaruhi kondisi psikologis ibu dalam melalui proses penerimaan dan pengasuhan anaknya yang autis. Novel ini menggambarkan keadaan orang tua khususnya ibu dari anak berkebutuhan khusus yang rentan mengalami gangguan psikologis seperti depresi sehingga dapat mempengaruhi fisik, cara berpikir, maupun lingkungan sosial. Gangguan psikologis seperti depresi tersebut tidak muncul dengan begitu saja melainkan terdapat faktor penyebab dan gejala yang mempengaruhinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyasefania Febriani Salatnaya (2017) juga membahas mengenai gangguan psikologis yang berjudul *Analisis Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Film Rosetta Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne*. Penelitian Tyasefania Febriani Salatnaya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai gangguan psikologis berupa gangguan depresi menggunakan teori kognitif Aaron Beck tersebut, namun pada penelitian Tyasefania Febriani Salatnaya hanya menjelaskan secara singkat mengenai serangkaian pola kognitif dan tidak mencantumkan

data atau kutipan yang ada dalam objek kajiannya. Sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana perkembangan tiga serangkai pola kognitif yang dialami oleh tokoh utama dalam novel.

Cognitive triad adalah tiga serangkai pola kognitif utama yang berhubungan dengan serangkaian cara berpikir seseorang terhadap dirinya, pengalaman, dan masa depan secara negatif. Beck (1979:24) menjelaskan dari hasil temuannya, bahwa pemikiran seseorang yang mengalami depresi cenderung dikendalikan oleh gagasan yang salah tentang dirinya dan dunianya. Lubis (2009:25) menyebutkan bahwa Beck juga membuat jenis-jenis simtom atau gejala depresi menjadi empat jenis simtom, yaitu simtom-simtom emosional, simtom kognitif, simtom motivasional, dan simtom fisik. Simtom-simtom ini muncul sebagai pengaruh dari cara berpikir yang serba negatif tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gangguan psikologis tokoh utama dalam novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan menggunakan kajian psikologi sastra berdasarkan teori kognitif Aaron Beck.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2020:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Adapun kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikologi sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, serta dialog dalam teks novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan mengenai gangguan psikologis tokoh utama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan. Novel *Ikan Kecil* diterbitkan pada tahun 2019 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel ini berisi 248 halaman dan merupakan cetakan pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami isi novel secara berulang-ulang.
2. Kemudian menandai bagian-bagian yang mengindikasikan gangguan psikologis tokoh utama yang sesuai dengan topik penelitian.
3. Langkah selanjutnya yaitu menginventarisasi data, mengumpulkan dan mencatat setiap kata maupun kalimat dalam novel *Ikan Kecil* mengenai gangguan psikologis tokoh utama.

Tahapan pertama dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah mereduksi data, yaitu dilakukan dengan memahami kembali dan menelaah data serta membuang kata atau kalimat yang tidak berhubungan dengan data yang akan dianalisis. Kemudian mengklasifikasi data, langkah ini dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai psikologis tokoh utama khususnya yang menunjukkan masalah atau gangguan psikologis berdasarkan teori kognitif Aaron Beck. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan mendeskripsikan data tersebut. Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelumnya telah dijelaskan penyebab gangguan depresi dalam konsep *Cognitive Triad* yang terdiri dari memandang diri secara negatif, menginterpretasikan pengalaman secara negatif, dan memandang masa depan secara negatif. Gangguan-gangguan dalam psikologis dapat dilihat sebagai pengaktifan tiga pola tersebut. Dalam analisis ditemukan bahwa hal tersebut merupakan penyebab tokoh Celoisia mengalami gangguan psikologis berupa gangguan depresi. Berikut ini penyebab gangguan depresi yang dialami oleh tokoh Celoisia.

a. Memandang Diri Secara Negatif

Pada pola kognitif pertama, seseorang memandang dirinya secara negatif seperti menganggap dirinya tidak berharga, mengkritik dan menyalahkan diri sendiri, serba memiliki kekurangan, tidak dapat dicintai, dan lain sebagainya.

Setelah dianalisis, ditemukan bahwa Celoisia memandang dirinya secara negatif, menyalahkan diri sendiri, menganggap dirinya gagal, bahkan membenci diri sendiri. Adapun cara berpikir tokoh Celoisia dalam memandang diri sendiri digambarkan pada data berikut.

"Hari itu, Celoisia terdiam dan menunduk, merenungi mengapa ia menginginkan anak. Sesuatu yang ia tidak mengerti alasannya. Jauh di dalam lubuk hati Celoisia, ia merasa bersalah pada calon anaknya. Semua tingkahnya yang jumpalitan membuat keberadaannya di dunia ini terancam. Bagaimana kalau ternyata ini adalah kehamilannya sekali seumur hidup? Bagaimana jika ia kembali perdarahan dan berakhir fatal karena terlalu aktif bergerak?" (hal 42-43).

Kutipan di atas menunjukkan peristiwa sebelum Celoisia hamil. Pada saat itu Celoisia dan Deas sedang berdebat mengenai Bude Hanum yang membandingkan anaknya dengan Celoisia yang belum juga hamil. Celoisia pun merenungkan alasan keinginannya untuk memiliki anak. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Celoisia memandang negatif dirinya yang merujuk pada kata *"Semua tingkahnya yang jumpalitan membuat keberadaannya di dunia ini terancam"*. Celoisia berpikir bahwa dirinya yang jumpalitan dapat membuat keberadaan calon bayinya dalam bahaya. Seperti yang telah dijelaskan pada teori, bahwa penderita depresi cenderung kurang mampu menilai dirinya kecuali pada kekurangannya. Pemikiran Celoisia itu pun kemudian menimbulkan pola kesimpulan atau menilai bahwa dirinya menjadi penyebab ancaman itu sendiri. Sehingga munculnya pertanyaan-pertanyaan negatif yang mengarah pada dirinya sendiri seperti merujuk pada kalimat *"Bagaimana kalau ternyata ini adalah kehamilannya sekali seumur hidup? Bagaimana jika ia kembali perdarahan dan berakhir fatal karena terlalu aktif bergerak?"*.

b. Menginterpretasikan Pengalaman Secara Negatif

Pada pola kognitif kedua, seseorang menginterpretasikan pengalaman secara negatif. Hal ini dimaksudkan pada cara berpikir individu saat memandang dunia dan lingkungan sebagai tuntutan-tuntutan di luar batas

kemampuan dan memberikan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi. Selain itu, penderita juga mengambil suatu kesimpulan yang dipaksakan, terlalu menggeneralisir, membesar-besarkan masalah, dan lain sebagainya. Berikut ini cara berpikir tokoh Celoisa dalam menginterpretasikan pengalaman (dunia dan lingkungan).

Ditemukan bahwa tokoh Celoisa mengambil kesimpulan yang dipaksakan akan suatu hal yang ia hadapi. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

"Loi, kamu mau kan lebih perhatian menjaga dia?"

Celoisa menoleh dan menjawab, "Kamu pikir selama ini aku nggak perhatian sama dia? Nggak berusaha jaga dia? Gampang banget kamu ngomong."

"Nggak gitu, Loi. Aku Cuma ingin kamu bisa lebih menjaga yang ada di perut kamu sekarang. Kamu terlalu sering lembur sampai lewat magrib, dan itu nggak bagus untuk kesehatan kamu. Dengar nggak kata dokter tadi? Kalau terlalu capek kamu bisa pendarahan lagi."

"Kok kamu ngomong gitu, sih? Kamu doain aku berdarah lagi?"

Deas hanya menggeleng. "Aku cuma nggak mau kamu terlalu sibuk sama pekerjaan kamu sampai—"

"Jangan bilang kamu mau nyuruh aku keluar kerjaan. Kamu kira nyari kerja itu gampang? Kamu kira aku bakal betah tinggal di rumah? Kamu percaya aja, aku bisa jaga diri aku biar nggak terjadi apa-apa, kok." (hal 28).

Dialog di atas menunjukkan peristiwa saat Celoisa dan Deas berada di dalam mobil setelah memeriksa kandungan Celoisa ke dokter. Saat itu Deas teringat omongan dokter tentang menjaga janin, sehingga ia ingin memastikan Celoisa dapat memahami hal tersebut. Dapat dilihat pada data di atas bahwa Celoisa langsung mengambil kesimpulan dari ucapan Deas. Seperti yang dijelaskan pada teori, penderita depresi cenderung mengambil suatu kesimpulan yang dipaksakan. Hal ini juga termasuk ketika penderita depresi menginterpretasikan ucapan-ucapan netral sebagai sesuatu yang bermaksud untuk menentang dirinya. Sesuai dengan data di atas, Celoisa menginterpretasikan atau menyimpulkan tiap kalimat yang Deas ucapkan berdasarkan dengan pemikirannya. Celoisa berpikir bahwa ucapan yang Deas lontarkan bermaksud untuk menyalahkan maupun menentangnya. Bahkan Celoisa mengambil kesimpulan bahwa Deas mendoakannya perdarahan kembali.

c. Memandang Masa Depan Secara Negatif

Pada pola kognitif ini, seseorang dengan gangguan depresi memiliki pandangan terhadap masa depan yang dipenuhi oleh antisipasinya mengenai kesulitan dan penderitaannya pada saat ini juga akan berlangsung di masa depan. Antisipasinya terhadap masa depan cenderung berasal dari pandangannya mengenai keadaan pada masa sekarang. Ia menganggap bahwa masa depan hanya ada kegagalan, kesulitan, dan kesedihan yang terus berlanjut.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Celoisia mengantisipasi masa depan dengan memikirkan masa depan secara negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

"Celoisa sadar, cepat atau lambat orang-orang akan mengetahui keadaan putranya. Ia pernah melihat beberapa anak autis dan mereka memang terlihat begitu hiperaktif atau tenggelam dalam dunianya. Beberapa di antara mereka tantrum di tengah keramaian dan memancing bisik-bisik orang sekitar. Selama ini ia hanya menjadi penonton jika ada kejadian seperti itu. Sebuah pertanyaan mengganggunya, siapkah dirinya menjadi tontonan ketika Olei tantrum nanti? Siapkah ia dicemooh orang-orang yang kadang nggak mengerti kalau ada anak yang berbeda dari anak lain? Juga, siapkah keluarganya menerima Olei? Termasuk nyinyir-nyinyir Bude Hanum yang ia yakini akan semakin menjadi?" (hal 111).

Data di atas terjadi setelah Celoisia mengetahui diagnosis bahwa anaknya mengidap autis. Saat itu ia mengingat kembali apa yang dokter ucapkan mengenai keadaan Olei. Dapat dilihat pada data di atas bahwa Celoisia memikirkan bagaimana nantinya ia menghadapi situasi saat Olei tantrum. Celoisia memandang masa depan sebagai keadaan yang nantinya akan penuh dengan kesulitan dan penderitaan. Ia tampaknya kurang mampu melihat kemungkinan adanya perbaikan atau perubahan. Celoisia cenderung terlebih dahulu memikirkan situasi negatif atau kemungkinan terburuk. Hal tersebut merupakan antisipasi Celoisia mengenai masa depan yang berasal dari pandangannya terhadap keadaan saat ini. Celoisia memandang bahwa beberapa anak autis tantrum di keramaian dan mengundang bisik-bisik orang di sekitar. Sehingga ia mengantisipasi masa depan dengan pandangan yang negatif tersebut.

Adanya penyebab dari gangguan depresi menimbulkan gejala berupa simtom-simtom depresi berdasarkan teori kognitif Aaron Beck. Simtom tersebut terdiri dari simtom emosional, simtom kognitif, simtom motivasional, dan simtom fisik. Tokoh utama mengalami simtom emosional yaitu penurunan mood, merasa gelisah dan cemas, serta hilangnya kesenangan dan emosi kasih sayang terhadap anaknya. Kemudian simtom kognitif yaitu sebuah manifestasi kognitif yang dialami tokoh utama seperti penilaian diri sendiri yang rendah, memiliki harapan negatif, menyalahkan diri sendiri serta mengkritik diri sendiri. Pada simtom motivasional, tokoh utama mengalami hilangnya motivasi dan semangat, menghindari dari tugas sehari-hari, bahkan gejala yang ekstrem berupa keinginan bunuh diri. Selain itu, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pada simtom fisik ditemukan bahwa tokoh utama hanya mengalami gangguan tidur.

Adanya gejala atau simtom-simtom di atas merupakan konsekuensi yang timbul akibat cara berpikir negatif atau pengaktifan tiga serangkai pola kognitif. Berdasarkan teori yang digunakan, tokoh utama mengalami gangguan psikologis yaitu berupa gangguan depresi. Hal ini dapat dilihat dari teori yang digunakan bahwa tokoh utama mengalami keseluruhan gangguan depresi berdasarkan tiga serangkai pola kognitif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Ikan Kecil*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Dapat dilihat bahwa keadaan psikologis tokoh Celolisa mengalami gangguan. Adapun ditemukan bahwa gangguan yang dialami Celolisa berupa gangguan depresi. Tokoh Celolisa mengalami seluruh penyebab gangguan depresi berupa serangkaian pola kognitif berdasarkan teori oleh Aaron Beck. Pola kognitif tersebut terdiri dari pemikiran negatif terhadap diri sendiri, lingkungan atau pengalaman, dan masa depan. Pemicu utama pemikiran negatif tersebut adalah saat Celolisa menyalahkan diri dan tidak bisa menerima keadaan anaknya. Selain itu, Celolisa juga mengalami seluruh simptom depresi yaitu simptom emosional, simptom kognitif, simptom motivasional, dan simptom fisik. Dalam simptom emosional tokoh Celolisa menunjukkan beberapa perilaku yaitu kegelisahan atau kecemasan, hilangnya kesenangan dan emosi kasih sayang terhadap orang lain, dan penurunan *mood* seperti sedih dan menangis, merasa kehilangan, perasaan was-was, hingga perasaan bersalah.

Simtom kognitif yang dialami tokoh Celolisa yaitu pemikiran merendahkan diri sendiri, pesimis, menyalahkan diri sendiri, dan merasa gagal. Dalam simptom motivasional tokoh Celolisa menunjukkan perilaku sering melamun dan ceroboh, hilangnya motivasi dan semangat, menghindari dari tugas atau tanggung jawab, serta memiliki keinginan bunuh diri. Sedangkan dalam simptom fisik tokoh Celolisa mengalami gangguan tidur akibat sering menangis saat terbangun pada malam hari.

Dapat disimpulkan bahwa gangguan depresi ini dipengaruhi oleh cara berpikir tokoh utama. Hal ini dapat dilihat dari teori yang digunakan bahwa tokoh utama mengalami gangguan psikologis berupa indikasi gangguan depresi berdasarkan tiga serangkai pola kognitif (penyebab) depresi dan simptom-simtom (gejala) depresi.

Daftar Pustaka

- Adam, A. (2016). Analisis Nilai Karakteristik Tokoh Utama pada Novel Haid Pertama Karya Enny M. *Jurnal Konfiks*, 3(1), 39-51.
- Agustini, F. (2017). *Gejala Depresi Seorang Guru yang Tercermin dalam anime Sayonara, Zetsubou Sensei Karya Akiyuki Shinbo*. Skripsi: Universitas Brawijaya.
- Anisa, F. (2018). Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel "Hikomori Chan" Karya Ghyna Amanda. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- Ati, Nur Cahyaning. (2021). *Studi literatur tentang pengaruh tingkat depresi terhadap kualitas tidur dan pengaruh depresi terhadap kejadian insomnia lanjut usia*. Skripsi: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Beck, A. T. (1979). *Cognitive Therapy and The Emotional Disorders*. New York: the Penguin Group.
- Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Kompas.

- Davison, Gerald C. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djojoseduroto, Kinayati. (2006). *Metodologi Penelitian Ilmiah Sebagai Penelitian Bahasa dan Sastra III*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Effendy, C., & Nadeak, P. (2013). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Kering Karya Iwan Simatupang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3458>
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fitriyani, D. (2014). *Gejala Depresi Tokoh Tristan Dalam Film Tristan Et Iseut: Sebuah Kajian Psikoanalitis*. Skripsi: Universitas Brawijaya.
- Hidayati, Nurul Azmi. (2018). *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Psikologi Behaviorisme serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal Skripsi: Universitas Mataram.
- Lubis, Namora Lumongga. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Marbun, T. (2019). Perilaku abnormal tokoh nishino dalam film creepy: itsuwari no rinjin karya Kiyoshi Kurosawa. *Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nisa, Z., & Sari, R. H. (2022). Karakteristik Tokoh Utama "Alif" dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 66-75. <https://doi.org/10.33752/disastri.v4i1.2130>
- Nofitasari. (2018). Perbedaan tokoh dalam karya sastra. OSF, DOI:10.17605/OSF.IO/YKCUG
- Noor, R. (2017). Sastra Populer dan Masalah Mutu Penelitian Sastra di Perguruan Tinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(4), 265-275. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.4.265-275>
- Nurgiyantoro Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salatnaya, T. F. (2017). *Analisis Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Film Rosetta Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne*. Skripsi: Universitas Brawijaya.

- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12-24.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi: Suatu tinjauan psikologis. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>
- Waluyo, Herman J. (2002). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 25-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.14907>
- WHO. (2019). The ICD-10: version 2019 Classification of Mental and Behavioural Disorders: clinical descriptions and diagnostic guidelines. Geneva: World Health Organization.
- Yuniartha, L., & Farhah, E. (2018). Karakteristik Tokoh Utama dalam Bagian Pertama Naskah Drama Ahlul Kahfi Karya Taufiq Al-Chakim: Analisis Psikologi Sastra. *Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah*, 11(1), 45-57. <https://doi.org/10.20961/cmes.11.1.26002>